

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif, dapat diukur, serta dianalisis menggunakan angka dan statistik. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan sistematis (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi kompetensi guru sebagai variabel independen (X1), kinerja guru sebagai variabel independen (X2), dan kualitas pembelajaran sebagai variabel dependen (Y). Selain itu, penelitian ini juga memiliki karakteristik deskriptif karena berupaya menggambarkan kondisi variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan deskriptif dan asosiatif dalam kerangka penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran secara empiris. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert, sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif, terukur, serta dapat diuji kebenarannya secara ilmiah.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian, baik berupa variabel maupun fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitian meliputi tiga variabel utama, yaitu kompetensi guru sebagai variabel independen pertama (X1), kinerja guru sebagai variabel independen kedua (X2), dan kualitas pembelajaran sebagai variabel dependen (Y). Variabel-variabel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, objek penelitian ini berfokus pada hubungan dan pengaruh antara kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Rina Febriana (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan hasil pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang tercermin dalam perilaku individu. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dimiliki dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kinerja guru mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Menurut Muspawi (2021), kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, kinerja guru menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang ditinjau dari aspek proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Destri Indah Sari (2026), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari efektivitas proses pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik, baik dari segi

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, Nur Rohman (2026) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, keterlibatan siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Plus Al- Aitaam yang beralamat di Jl Ciganitri No. 08, Jl. Ciganitri No. 20, Desa Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40287. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena yang berkaitan dengan kompetensi guru dan kinerja guru yang diduga memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017), lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, SMK Plus Al- Aitaam dinilai representatif sebagai tempat penelitian dalam mengkaji pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran.

3.3.2 Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 13 April 2026 setelah diperolehnya surat balasan izin penelitian dari pihak sekolah. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir skripsi. Penentuan waktu penelitian dilakukan secara sistematis agar proses penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2017), waktu penelitian merupakan keseluruhan proses penelitian yang meliputi tahap perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Dengan demikian, penentuan

3.4 Variabel dan Operasional Variabel

Tabel 3. 2

Variabel dan Operasional variabel

VARIABEL	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Variable X1 Kompetensi Guru	kompetensi merupakan hasil pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam perilaku kerja seseorang. Dengan demikian, kompetensi guru tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik, tetapi juga dari sikap dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.	1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik. 2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat. 3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. 4. Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas	Likert 1–5

Variabel X2 Kinerja Guru	Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kinerja ini mencerminkan tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan perannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Wahyuni Kesuma (2025), pembelajaran di sekolah.	a) Kompetensi Pedagogik b) Kompetensi Profesional: c) Kompetensi Sosial d) Kompetensi Kepribadian:.	Likert 1–5
Variabel Y1 Kualitas Pembelajaran	kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditinjau dari aspek proses maupun hasil belajar peserta didik. Menurut Nur Rohman (2026),	1. Kompetensi guru dan kualitas guru 2. Keterlibatan siswa 3. Lingkungan kelas 4. Penggunaan teknologi 5. Dukungan orang tua	Likert 1-5

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa yang berada di SMK Plus Al-Aitaam Bandung. Populasi tersebut dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran. Siswa dijadikan sebagai populasi penelitian karena siswa merupakan pihak yang secara langsung mengikuti proses pembelajaran dan dapat memberikan penilaian terhadap kompetensi guru, kinerja guru, serta kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Plus Al-Aitaam Bandung, jumlah populasi siswa pada tahun ajaran 2024–2025 sebanyak 49 siswa, yang terdiri atas 40 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2025–2026 terdapat 85 siswa, yang terdiri atas 47 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, jumlah keseluruhan populasi siswa yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 134 siswa, yang terdiri atas 87 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan. Data jumlah populasi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 jumlah Siswa SMK Plus AI -Aitaam

Tahun	L	p	Jumlah
2024 - 2025	40	9	49
2025 -2026	47	38	85
Total			134

Sumber : Data Primer SMK Plus AI-Aitaam Bandung, diolah peneliti.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sebagian anggota populasi yang akan dijadikan responden dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang terdapat dalam populasi. Teknik ini dipilih karena setiap siswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, sehingga sampel yang diperoleh diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan **rumus Slovin**. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan (margin of error) yang telah ditentukan. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance), biasanya sebesar 5% (0,05)

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 134 siswa dan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 134 / [1 + 134(0,05)^2]$$

$$n = 134 / [1 + 134(0,0025)]$$

$$n = 134 / 1,335$$

$$n = 100,37$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 100,37, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 siswa SMK Plus Al-Aitaam Bandung. Penggunaan tingkat kesalahan sebesar 5% diharapkan dapat menghasilkan sampel yang representatif dan mampu menggambarkan karakteristik populasi penelitian secara akurat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2021), teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih agar data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat saling melengkapi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

3.6.1 Kuisoner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur variabel kompetensi guru, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari responden dalam jumlah yang relatif besar.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Menurut Sugiyono (2021), observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi proses pembelajaran di sekolah, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner agar lebih akurat. Dengan demikian, observasi membantu peneliti dalam memahami kondisi nyata di lapangan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen, arsip, atau catatan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2021), dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti profil sekolah, jumlah guru, struktur organisasi, serta dokumen lain

yang mendukung penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer yang diperoleh dari kuesioner dan observasi. Dengan demikian, penggunaan teknik dokumentasi dapat memperkuat hasil penelitian.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari instrument TI (X1), SPI (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima

Nilai r_{tabel} pada $\alpha=5\%$ dan $Df = N-2$

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach Alpha. Menurut Sugiyono (2021), suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = (k / (k - 1)) (1 - (\sum \sigma_i^2 / \sigma_t^2))$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item

σ_i^2 = Varians tiap item

σ_t^2 = Varians total

Kriteria pengujian:

$\alpha > 0,70$ = reliabel

$\alpha < 0,70$ = tidak reliabel

Dengan demikian, uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan statistik. Menurut Sugiyono (2021), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, yang meliputi pengelompokan data, tabulasi, serta pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel kompetensi guru, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan rata-rata (mean). Dengan demikian, analisis deskriptif dapat memberikan informasi mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik parametrik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi

normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap kualitas pembelajaran (Y).

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas pembelajaran

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi guru

X_2 = Kinerja guru

e = Error

3.10.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria:

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka hubungan antar variabel semakin kuat.

3.10.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Dalam analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan model penelitian dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Namun, nilai R^2 tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk

menentukan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel, karena pengujian pengaruh tetap harus didasarkan pada hasil uji hipotesis dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd=Koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien determinasi

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi guru (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara simultan dalam menjelaskan variasi kualitas pembelajaran (Y). Kompetensi guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, sedangkan kinerja guru menggambarkan hasil kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.